

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai dasar dan motif yang melatarbelakangi penelitian ini, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian serta manfaat dari hasil penelitian untuk pihak- pihak yang membutuhkan.

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Karakter merupakan sebuah sekolah swasta dibawah naungan yayasan non profit Indonesia Heritage Foundation (IHF). Sekolah yang terletak di Depok, Jawa Barat ini berdiri sejak tahun 2000 dan terdiri dari level TK, SD, SMP dan SMA. Visi Sekolah Karakter adalah “Membangun Karakter Anak Melalui Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter”. Sejalan dengan visi tersebut, maka dalam kegiatan penanaman nilai- nilai karakter kepada siswa- siswinya Sekolah Karakter menggunakan model pembelajarannya sendiri yaitu Model Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (PHBK).

Faktor utama yang menjadi keberhasilan penanaman nilai karakter melalui model PHBK pada siswa adalah kompetensi guru. Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 bahwa peran seorang pendidik bukan hanya membuat anak didiknya menjadi cerdas namun juga untuk menjadikan anak didiknya memiliki karakter positif sehingga anak didiknya bisa menjadi generasi emas Indonesia dengan kecakapan abad ke-21. Guru harus memiliki kompetensi yang baik karena guru merupakan contoh yang akan digugu

dan ditiru oleh siswa-siswinya. Hal ini sejalan dengan semboyan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi “Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madyo Mangun Karso” yang artinya seorang guru merupakan contoh dan tauladan bagi siswa-siswinya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) tentang Standar Pendidikan Nasional seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Dwintari (2017, 52) menjelaskan bahwa guru kompetensi kepribadian sangat penting mengingat guru merupakan teladan bagi murid-muridnya. Sehingga dapat ditarik keimpulan bahwa, kompetensi guru merupakan pondasi dasar dalam menanamkan nilai- nilai karakter pada siswa- siswinya, dengan kompetensi guru yang baik maka siswa akan mempunyai contoh perilaku nyata yang dilihat dari kegiatan belajar siswa sehari- hari.

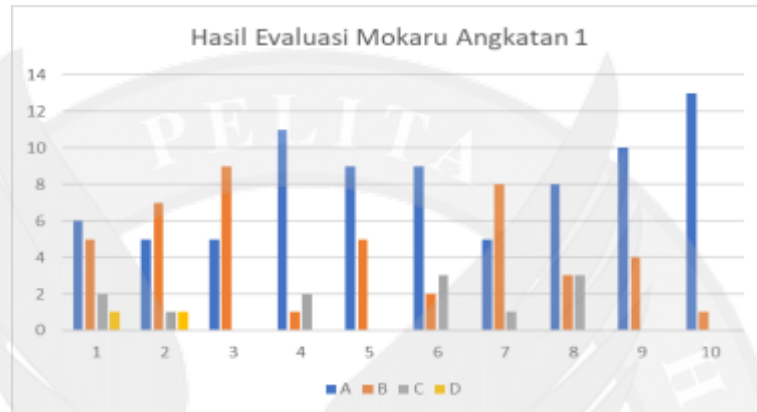
Mengingat pentingnya kompetensi kepribadian dalam penanaman nilai karakter pada siswa, maka Sekolah Karakter membuat dan menjalankan sebuah program yang bernama Masa Orientasi Calon Guru Berkarakter atau disingkat dengan sebutan Moku. Moku merupakan program masa percobaan atau *prohibitor* bagi calon guru Sekolah Karakter sebelum akhirnya resmi menjadi guru di Sekolah Karakter. Program Moku berjalan selama tiga bulan secara intensif dengan program- program berupa pelatihan model pembelajaran PHBK, observasi kelas, magang dan proyek akhir Moku. Setelah selesai masa tiga bulan orientasi intensif, para guru Moku akan mendapatkan evaluasi akhir dan diputuskan berdasarkan tiga hal yaitu, lulus masa orientasi dan pemberian kontrak kerja selama satu tahun, perpanjangan masa orientasi atau tidak lulus masa orientasi berupa penghentian kerjasama tergantung dari hasil evaluasi performa.

Jika lulus masa orientasi kemudian diperpanjang kontrak satu tahun atau mendapatkan hasil evaluasi berupa perpanjangan masa orientasi, guru- guru yang mengikuti Mokuwu tetap diminta untuk menunjukkan performa terbaiknya sekaligus mempraktekkan teori yang sudah di dapatnya selama pelatihan Mokuwu.

Tujuan dari pelaksanaan program Mokuwu adalah memiliki guru dengan karakter kerjasama yang baik, memiliki sikap tanggung jawab, berdedikasi tinggi terhadap nilai- nilai yayasannya dan mampu mengalirkan model PHBK kepada siswa- siswi di kelas. Sejak tahun 2019 Sekolah Karakter sudah dua kali melakukan program Mokuwu dan pada bulan Maret 2021 telah melakukan kembali program Mokuwu angkatan tiga. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Raisha Rakhmania, M.Si yang saat ini menjabat sebagai Direktur Sekolah Level SMP- SMA sekaligus penanggung jawab program Mokuwu, program Mokuwu mengalami perkembangan di setiap angkatan, program Mokuwu mulai terstruktur secara sistematis di angkatan 2020 dan diharapkan dapat memiliki kontribusi yang signifikan dalam kesetaraan peningkatan kompetensi guru di Sekolah Karakter.

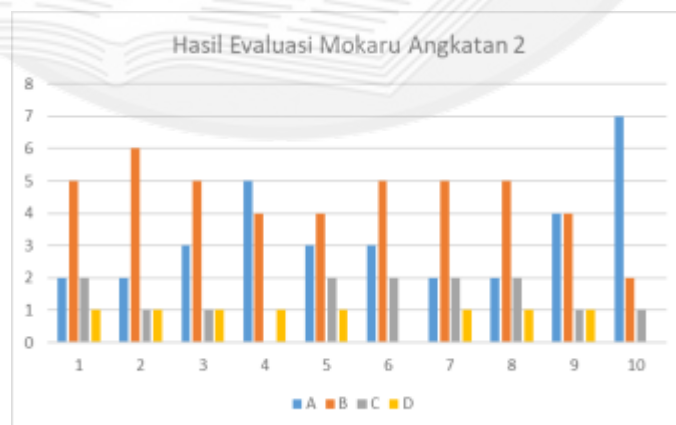
Evaluasi kontrak pertama Mokuwu dilakukan saat guru Mokuwu selesai masa magang intensif selama tiga bulan. Ada sepuluh indikator yang menjadi aspek penilaian guru Mokuwu selama mengikuti program tiga bulan intensif antara lain, (1) penguasaan pekerjaan dan tugas, (2) produktivitas dan kualitas pekerjaan, (3) komunikasi lisan dan tulisan, (4) hubungan dan kerjasama dalam pekerjaan, (5) sikap, (6) keuletan, (7) inisiatif, (8) kreatifitas, (9) tanggung jawab dan (10) kehadiran kerja. Setiap indikator memiliki empat kriteria penilai yaitu A (baik sekali), B (baik), C (kurang) dan D (kurang sekali) yang kemudian menjadi bahan pertimbangan apakah guru Mokuwu tersebut akan lulus masa orientasi dan

dilanjutkan kontrak satu tahun, diperpanjang masa magang orientasi selama tiga bulan atau tidak lulus masa orientasi dan penghentian kontrak kerja. Diagram dibawah ini menunjukkan hasil evaluasi mokuaru angkatan satu yang berjumlah 13 guru dan angkatan dua yang berjumlah delapan guru setelah selesai mengikuti program Mokuaru selama tiga bulan.



Gambar 1.1 Hasil Evaluasi Kontrak Mokuaru Angkatan 1

Dari data diatas terlihat bahwa hasil evaluasi kontrak Mokuaru angkatan satu yang berjumlah 14 guru masih bervariasi pada kriteria penilaian A-C bahkan satu diantaranya mendapatkan kriteria D di indikator satu dan dua. Namun hasil evaluasi seluruh guru Mokuaru angkatan satu mendapatkan putusan hasil evaluasi berupa lulus masa orientasi dan dilanjutkan kontrak kerja selama satu tahun.



Gambar 1.2 Hasil Evaluasi Kontrak Mokuaru Angkatan 2

Dari data diatas terlihat bahwa hasil evaluasi kontrak Mokuwu angkatan dua yang berjumlah delapan guru juga masih bervariasi pada kriteria penilaian A-D. Dari kedelapan guru, enam guru lulus masa orientasi, satu guru lulus orientasi dengan catatan dan satu guru lainnya mendapatkan perpanjangan masa orientasi tiga bulan yang pada akhirnya guru tersebut setelah masa perpanjangan orientasi tetap tidak dapat memenuhi standar kriteria guru Sekolah Karakter. Satu guru yang lulus masa orientasi dengan catatan pada tahun kontrak pertamanya tidak lagi diperpanjang karena tidak mampu menunjukkan performa terbaiknya.

Permasalahan yang terlihat muncul dari hasil evaluasi masa orientasi diatas adalah, dari kedua angkatan program Mokuwu yang telah dijalankan, beberapa guru yang telah selesai melakukan program Mokuwu dan terjun dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas masih memiliki kesenjangan kompetensi antara satu guru dengan guru lainnya. Beberapa bahkan ada yang tidak lulus masa orientasi dan tidak dilanjutkan kontrak menjadi guru Sekolah Karakter karena tidak memenuhi standar minimal kompetensi guru Sekolah Karakter. Hal tersebut tentu menjadi perhatian penting bagi tim pengembang program Mokuwu terkait keefektifan pelaksanaan program Mokuwu dalam meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan Program Masa Orientasi Calon Guru Berkarakter di Sekolah Karakter. Menurut Widoyoko (2016, 6) untuk dapat membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun sebuah program diperlukan evaluasi yang prosesnya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu evaluasi program Mokuwu menjadi sangat penting mengingat

keefektifan pelaksanaan program Mokuwu belum pernah diteliti secara saintifik dan hal tersebut sangat diperlukan sebagai masukan bagi pihak yayasan dan sekolah dalam menentukan kebijakan terkait dengan program Mokuwu Selanjutnya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Kompetensi kepribadian guru dalam hal ini karakter guru menjadi hal yang sangat penting karena merupakan ujung tombak dalam penanaman nilai karakter pada siswa. Program Mokuwu yang diselenggarakan Sekolah Karakter merupakan salah satu upaya untuk membentuk guru yang tidak hanya memiliki kompetensi yang baik namun juga karakter yang positif. Namun, berdasarkan latar belakang diatas masih ditemukan adanya kesenjangan kompetensi guru yang telah mengikuti program Mokuwu di angkatan satu dan dua, sehingga keefektifan pelaksanaan Program Mokuwu dalam meningkatkan kompetensi dan karakter guru masih perlu dipertanyakan.

Selain itu biaya yang dikeluarkan untuk program Mokuwu pun cukup besar, karena Sekolah Karakter menggaji sebesar 80% pada guru peserta Mokuwu saat pelaksanaan program magang Mokuwu. Dibutuhkan kajian terhadap Program Mokuwu yang sudah dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memberikan informasi mengenai manfaat keefektifan program bagi peningkatan kompetensi guru, keberlangsungan program, masukan- masukan atau perbaikan guna menentukan langkah perbaikan yang diperlukan dalam Program Mokuwu. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi keefektifan program Mokuwu yang dilaksanakan oleh Sekolah Karakter sejak tahun 2018 dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada evaluasi program Masa Orientasi Calon Guru Berkarakter (Mokaru) di Sekolah Karakter dilihat dari aspek konteks, masukan, proses, dan hasil pelaksanaan program Mokaru.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Untuk mewujudkan sasaran program Mokaru dan menghasilkan kompetensi guru yang sesuai standar Sekolah Karakter bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana konteks program Mokaru di Sekolah Karakter?
- 2) Apa masukan program Mokaru di Sekolah Karakter?
- 3) Bagaimana proses implementasi program Mokaru di Sekolah Karakter?
- 4) Bagaimana efektifitas produk atau hasil program Mokaru di Sekolah Karakter?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengevaluasi konteks program Mokaru di Sekolah Karakter dari aspek top down (Penanggung Jawab Mokaru dan Kepala Sekolah).
- 2) Mengevaluasi masukan program Mokaru di Sekolah Karakter dari aspek top down (Penanggung Jawab Program Mokaru dan Kepala Sekolah) dan bottom-up (guru Program Mokaru).

- 3) Mengevaluasi proses implementasi program Mokaru di Sekolah Karakter dari aspek top down (Penanggung Jawab Program Mokaru dan Kepala Sekolah) dan bottom-up (guru Program Mokaru)
- 4) Mengevaluasi produk atau hasil program Mokaru di Sekolah Karakter dari aspek top down (Penanggung Jawab Program Mokaru dan Kepala Sekolah) dan bottom-up (guru Program Mokaru dan guru Sekolah Karakter)
- 5) Memberikan rekomendasi dan perbaikan kepada Sekolah Karakter untuk keberlangsungan Program Mokaru yang lebih baik.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu mafaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan dunia akademis tentang pelaksanaan Program Masa Orientasi Calon Guru Berkarakter di Sekolah Karakter.

##### **2) Manfaat Praktis**

Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atas hasil evaluasi program Mokaru di Sekolah Karakter serta menentukan kebijakan terkait dengan program Mokaru selanjutnya.

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing- masing bab dibahas dalam beberapa sub bab. Sitematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:



**BAB I PENDAHULUAN** Pada bab ini bahasan terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini dilakukan yaitu program Mokuwu sebagai salah satu upaya untuk membangun kompetensi kepribadian atau karakter guru di Sekolah Karakter. Bab ini juga membahas mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan laporan dalam penelitian ini.

**BAB II LANDASAN TEORI** Pada bab ini berisi pembahasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti antara lain, mengenai kompetensi guru, pengembangan profesi guru, tujuan evaluasi program, dan model- model evaluasi program khususnya model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*).

**BAB III METODE PENELITIAN** Bab ini membahas mengenai desain penelitian menggunakan evaluasi kualitatif dengan tambahan data kuesioner yang diolah dengan kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Sekolah Karakter mulai dari bulan Maret- Agustus 2021. Subjek utama penelitian adalah 15 guru Program Mokuwu dan sumber data juga didapatkan dari kepala sekolah, direktur sekolah dan guru- guru di Sekolah Karakter. Evaluasi ini menggunakan metode gabungan antara top- down dan bottom- up. Prosedur pengumpulan data secara bottom- up untuk mengevaluasi aspek input, process dan product menggunakan studi dokumen, observasi, wawancara, FGD dan kuesioner. Prosedur pengumpulan data secara top- down untuk mengevaluasi aspek *context, input, process* dan *product* menggunakan instrument studi dokumen, observasi, dan wawancara

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN** Bab ini menjelaskan analisis tentang pelaksanaan program Mokuwu di Sekolah Karakter. Hasil

penelitian ini menunjukkan evaluasi konteks, memiliki potensi dan kemampuan untuk melaksanakan program, tujuan program juga terintegrasi dengan visi dan misi sekolah. Model pelatihan, penganggaran, faktor pendukung baik dan sesuai. Evaluasi Produk, hasil program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan karakter, keterampilan dan pengetahuan guru tentang PHBK model. Namun dalam evaluasi *input* masih perlu perbaikan dalam hal waktu rekrutmen guru baru untuk mengikuti Program Moku.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan analisisnya, selanjutnya membuat rekomendasi berkaitan dengan hasil penelitian tersebut.

